

Analisis Determinan Pertumbuhan Ekonomi Jawa Timur: PAD, Dana Desa, dan Investasi

Anggia Dwi Kurnia Sanddhi

S1 Ekonomi, Fakultas Ekonomika dan Bisnis, Universitas Negeri Surabaya, Indonesia

anggia.22110@mhs.unesa.ac.id

Wenny Restikasari

S1 Ekonomi, Fakultas Ekonomika dan Bisnis, Universitas Negeri Surabaya, Indonesia

wennyrestikasari@unesa.ac.id

Abstrak

Penelitian ini menganalisis pengaruh pendapatan asli daerah, dana desa, dan investasi yang dapat memengaruhi pertumbuhan ekonomi di Provinsi Jawa Timur. Analisis dilakukan pada 30 kabupaten dan kota di Provinsi Jawa Timur penerima dana desa selama periode 2020 hingga 2024. Penelitian ini juga memasukkan variabel kontrol berupa dummy covid-19 untuk menangkap perbedaan antara masa pandemi (2020-2021) dan masa pemulihan (2022-2024) dengan metodologi regresi data panel berbasis Fixed Effect Model (FEM) melalui perangkat lunak Stata 14. Hasil temuan dari penelitian ini mengonfirmasi dan menunjukkan bahwa variabel pendapatan asli daerah dan dana desa memberikan pengaruh yang signifikan dan positif serta sangat menguntungkan terhadap pertumbuhan ekonomi di Jawa Timur, sementara investasi memberikan pengaruh yang positif tetapi tidak signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Jawa Timur. Variabel dummy covid-19 berpengaruh signifikan dan memberikan efek negatif ada pertumbuhan ekonomi. Secara implikatif, temuan dari penelitian ini memberikan masukan empiris, terutama bagi pemerintah dalam perencanaan kebijakan fiskal yang tepat sasaran dan efektif, begitu juga dengan investor untuk pertimbangan dalam berinvestasi di sektor unggulan provinsi Jawa Timur.

Kata Kunci : Pertumbuhan Ekonomi, Pendapatan Asli Daerah, Dana Desa, Investasi

JEL : H72, H77, O16, R11

Abstract

This study analyzes the impact of regional original revenue, village funds, and investment on economic growth in East Java Province. The analysis was conducted on 30 regencies and cities in East Java Province that received village funds during the period from 2020 to 2024. This study also included a control variable in the form of a COVID-19 dummy variable to capture the differences between the pandemic period (2020–2021) and the recovery period (2022–2024), using a fixed-effects model (FEM)-based panel data regression methodology via Stata 14 software. The findings of this study confirm and demonstrate that the variables of regional original revenue and village funds have a significant, positive, and highly

How to cite: Sanddhi & Restikasari (2026). Analisis Determinan Pertumbuhan Ekonomi Jawa Timur: PAD, Dana Desa, Investasi. *Independent: Journal Of Economics*, 6(2), 95–118.

beneficial impact on economic growth in East Java, while investment has a positive but insignificant impact on economic growth in East Java. The COVID-19 dummy variable has a significant impact and exerts a negative effect on economic growth. Implicitly, the findings of this study provide empirical insights, particularly for the government in planning targeted and effective fiscal policies, as well as for investors to consider when investing in the leading sectors of East Java Province.

Keywords : *Economic Growth, Regional Original Revenue, Village Funds, Investment*

JEL : *H72, H77, O16, R11*

PENDAHULUAN

Keberhasilan dalam melaksanakan pembangunan di suatu wilayah sering kali dinilai melalui capaian pada laju pertumbuhan ekonominya. Indikator ini mengukur suatu peningkatan output perekonomian daerah dari satu periode waktu ke periode berikutnya (Amalia et al., 2022). Pembangunan ekonomi sendiri merupakan suatu proses transformasi yang melibatkan pengelolaan sumber daya melalui kerja sama yang sinergis di antara pemerintah daerah dan juga masyarakat. Transformasi tersebut bertujuan untuk memperluas kesempatan kerja serta mendorong aktivitas ekonomi lokal yang memberikan dampak positif dari terjadinya pembangunan pada daerah yang ditandai dengan adanya peningkatan produktivitas sektor ekonomi dan peningkatan pendapatan masyarakat sehingga kesejahteraan pada masyarakat akan meningkat. Perubahan dalam perekonomian ini terlihat dari naik turunnya indikator ekonomi utama, khususnya nilai agregat barang ataupun jasa yang di hasilkan oleh negara yang disebut sebagai PDB, PNB, dan PDB regional. Meskipun PDB, PNB dan PDB regional mencerminkan kapasitas produksi, ketiganya tersebut juga menggambarkan kemampuan perekonomian dalam merespon perubahan struktural dan kebijakan yang sedang berlangsung (Prayitno et al., 2025).

Berdasarkan BPS (2024), Jawa Timur menyumbang 14,39% terhadap perekonomian nasional yang menempati posisi strategis sebagai kontributor atau penyumbang perekonomian terbesar ke dua nasional setelah DKI Jakarta yang mencapai 16,71 % dan sebagai penopang perekonomian Indonesia Tengah dan Timur yang selalu memiliki tantangan tersendiri dalam mengoptimalkan sumber dayanya guna mencapai kestabilan ekonomi yang berkepanjangan. Dengan demikian, sangat penting bagi pemerintah untuk selalu bekerja keras dalam menciptakan pertumbuhan ekonomi yang kuat di berbagai daerah guna mengatasi masalah seperti pengangguran, kemiskinan, dan kesenjangan kekayaan antar daerah (Sasana, 2019). Secara keseluruhan, pada kuartal keempat tahun 2024, industri manufaktur merupakan bagian terbesar dari perekonomian Jawa Timur, dengan kontribusi sebesar 31,29%. Jika dilihat dari pengeluaran, bagian di mana rumah tangga membelanjakan uang mereka (Pengeluaran Konsumsi Rumah Tangga atau PK-RT) yang merupakan bagian terbesar dari perekonomian, yaitu sebesar 60,96%.

Pada tahun 2024, perekonomian Jakarta sebagian besar didorong oleh bisnis yang bergerak di bidang penjualan barang dan perbaikan mobil serta sepeda motor, yang mencakup 18,01% dari total perekonomian. Jika dilihat dari pengeluaran ekonomi, sekitar 62,48% berasal dari pengeluaran rumah seperti makanan, pakaian, dan kebutuhan sehari-hari lainnya. Berdasarkan pernyataan dari BPS, Jawa Timur dan

Jakarta memiliki pola yang mirip dari sisi permintaan, tetapi berbeda dari sisi penawarannya. Dari sisi pengeluaran, kedua wilayah ini sama-sama digerakkan oleh kekuatan utama konsumsi rumah tangga, yang menyumbang lebih dari 60% perekonomian, menunjukkan bahwa daya beli masyarakat adalah penggerak terpenting. Dari sisi produksi, Jawa Timur bertumpu pada sektor industri pengolahan yang kontribusinya sangat dominan di atas 30%, sementara Jakarta justru didorong oleh sektor perdagangan dan jasa. Perbandingan ini menggambarkan Jawa Timur sebagai "provinsi industri" sedangkan Jakarta berperan sebagai pusat distribusi dan perdagangan bagi perekonomian nasional.

Banyak penelitian terdahulu telah dilaksanakan untuk meneliti dampak dari pendapatan asli daerah (PAD), dana desa serta investasi terhadap perkembangan ekonomi secara terpisah tanpa menggabungkan ketiga faktor tersebut. Sehingga, penelitian ini berupaya untuk mengkombinasikan ketiga variabel yaitu PAD, Dana Desa dan Investasi secara simultan guna menghasilkan dan menemukan hasil yang lebih relevan, lebih komprehensif dan lebih baik lagi. Penelitian ini penting untuk dilakukan karena pemerintah Jawa Timur menghadapi dilema untuk menentukan anggaran yang terbatas antara untuk meningkatkan pendapatan asli daerah, menyalurkan dana desa agar tepat sasaran maupun menciptakan iklim investasi yang baik, sementara itu tren pertumbuhan ekonomi Jawa Timur menunjukkan perlambatan dari 2022 (5,34%) sampai 2024 (4,93%) yang mengindikasikan perlunya penyusunan kebijakan fiskal yang efektif dan harus tepat sasaran.



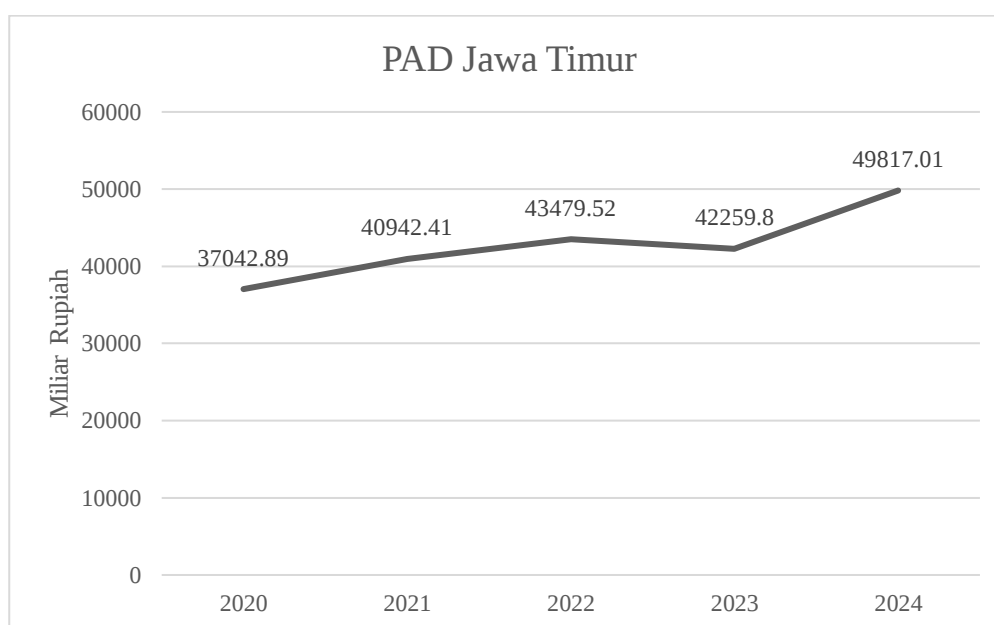
Sumber : Badan Pusat Statistik (BPS), 2025

Gambar 1. Pertumbuhan Ekonomi Jawa Timur

Gambar 1 menunjukkan pertumbuhan ekonomi di Jawa Timur tahun pada 2020 yang mengalami kontraksi sebesar 2,39% yaitu titik terendah dalam 5 tahun terakhir, hal

tersebut dipengaruhi oleh penyebaran awal Covid – 19 yang telah masuk ke Indonesia, sehingga pemerintah membatasi aktivitas masyarakat yang berdampak pada sektor ekonomi di Jawa Timur (BPS, 2021). Pada 2021 mengalami peningkatan menjadi 3,57% yang mengindikasikan peningkatan dan perbaikan di kabupaten maupun kota di Jawa Timur terutama di sisi produksi seperti perdagangan besar – eceran dan reparasi kendaraan bermotor (BPS, 2022). Tahun 2022 menunjukkan pertumbuhan sebesar 5,34% yang mengalami peningkatan dari tahun 2021.

Peningkatan tersebut terjadi pada sisi lapangan usaha transportasi dan pergudangan serta ekspor luar negeri yang semakin meningkat. Kenaikan tersebut dapat menandakan pembukaan kembali aktivitas aktivitas ekonomi yang sempat terhenti (BPS, 2023). Namun, tren pertumbuhan sedikit melambat pada 2023 menjadi 4,95% dan 2024 turun lagi menjadi 4,93%, hal tersebut di pengaruhi oleh turunnya sektor lapangan usaha pertambangan dan penggalian serta menurunnya kinerja *net export* secara nasional. Secara keseluruhan perekonomian di Jawa Timur menunjukkan pemulihan yang sangat signifikan setelah mengalami kontraksi yang tajam saat masa pandemi covid -19 pada 2020 tetapi mencapai puncaknya pada 2022 dan kemudian menunjukkan fase yang stabil di angka 4,9% di tahun tahun berikutnya (BPS, 2025).



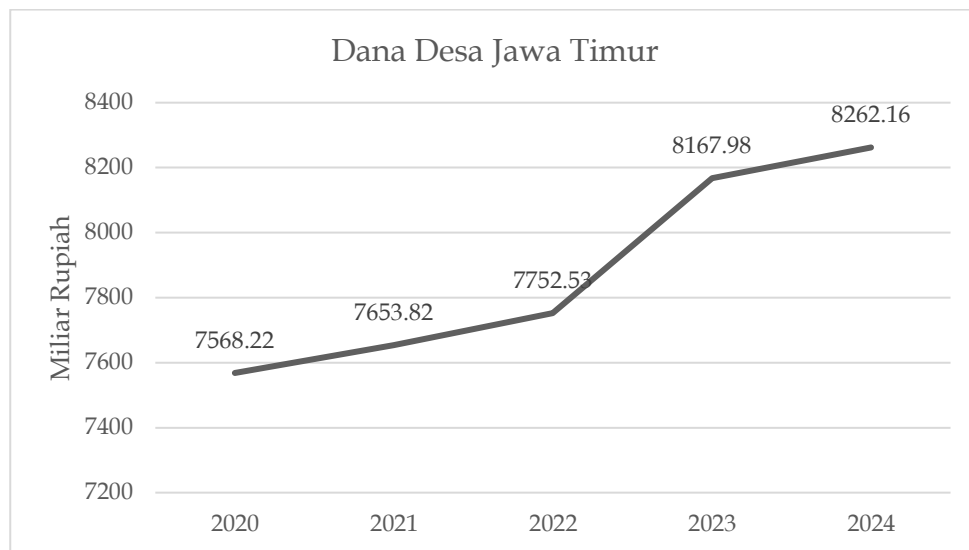
Sumber : Direktorat Jendral Perimbangan Keuangan (DJPK), 2025

Gambar 2. Realisasi Pendapatan Asli Daerah Jawa Timur

Berdasarkan gambar 2 yang menunjukkan realisasi pendapatan asli daerah pada 2020 menunjukkan 37.042,89 miliar rupiah dikarenakan awal menyebarnya pandemi covid – 19 yang kemudian mengalami peningkatan pada 2021 menjadi 40.942,41 miliar rupiah yang disebabkan oleh efek pemulihan ekonomi gelombang covid -19 pertama. Pada 2022 juga mengalami peningkatan menjadi 43.479,52 dan 2023 mengalami sedikit penurunan menjadi 42.259,80 miliar rupiah dan pada 2024 mengalami

kenaikan signifikan menjadi 49.817,01 miliar rupiah, hal tersebut dapat diartikan kondisi dari pendapatan asli daerah akan terus meningkat di masa mendatang.

Secara keseluruhan realisasi pendapatan asli daerah di Jawa Timur menunjukkan tren yang positif untuk jangka panjang dengan kenaikan yang signifikan pada 2024, meskipun sempat terjadi sedikit penurunan pada 2023, pendapatan asli daerah melonjak tajam hingga mencapai angka tertinggi pada 5 tahun terakhir yaitu pada 2024 (DJPK, 2025a).



Sumber : Direktorat Jendral Perimbangan Keuangan (DJPK), 2025

Gambar 3. Realisasi Dana Desa Jawa Timur

Gambar 3, menunjukkan realisasi dana desa tahun 2020 menunjukkan 7.568,22 miliar rupiah yang meningkat menjadi 7.653,82 miliar rupiah pada tahun 2021. Pada 2022 juga mengalami sedikit peningkatan menjadi 7.752,53 miliar rupiah. Tahun 2023 dana desa mengalami peningkatan yang menunjukkan 8.167,98 miliar rupiah dan pada 2024 meningkat lagi menjadi 8.262,16 miliar rupiah. Hal tersebut dapat diartikan bahwa pemerintah selalu mendorong peningkatan dana desa walaupun sedang terjadi pandemi covid – 19 di Indonesia (DJPK, 2025b).

Secara keseluruhan dana desa di wilayah Jawa timur mengalami tren kenaikan yang berkelanjutan pada setiap tahunnya tanpa adanya penurunan dalam 5 tahun terakhir. Hal tersebut dapat mengindikasikan komitmen yang kuat dari pemerintah pusat untuk terus mengembangkan pembangunan dalam tingkat wilayah pedesaan khususnya di wilayah Jawa Timur yang juga menjadi bantalan dalam pertumbuhan ekonomi yang stabil dan konsisten.

Variabel lainnya yaitu investasi yang menunjukkan realisasi investasi pada 2020 sebesar 78,4 triliun rupiah, kemudian pada 2021 menurun menjadi 26,8 triliun rupiah yang menurun sangat drastis dikarenakan pembatasan kegiatan ekonomi ketika pandemi covid – 19. Pada 2022 mengalami sedikit peningkatan menjadi 30,8 triliun rupiah. Baru pada 2023 dan 2024 mulai mengalami peningkatan yang signifikan

menjadi 145,1 triliun rupiah dan 147,3 triliun rupiah. Hal tersebut berarti mengindikasikan mengenai aktivitas investasi dalam perekonomian di Jawa Timur yang semakin meningkat dan membaik (DPMPTSP, 2025).

Secara keseluruhan iklim investasi pada wilayah Jawa Timur menunjukkan pola yang dinamis setelah penurunan yang tajam pada 2021 dan kenaikan setelahnya sehingga mencapai angka tertinggi pada 2024 dalam 5 tahun terakhir dan trennya juga menunjukkan sangat positif terutama pada 2023 menuju pada 2024. Dengan tren tersebut, perekonomian daerah akan semakin menguat yang pada gilirannya berkontribusi langsung pada peningkatan pertumbuhan ekonomi wilayah Jawa Timur.

PAD merepresentasikan tingkat kemandirian secara finansial dalam proses pembangunan dan memiliki korelasi ataupun peran besar terhadap dinamika pertumbuhan ekonomi. Pendapatan asli daerah juga sangat berkontribusi dalam pembiayaan untuk memperkuat pembangunan daerah (Amanda & Murwiati, 2025). Dana Desa dan Investasi juga sangat berpotensi dalam mendorong terjadinya pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan, terutama untuk mengurangi kesenjangan antara pedesaan dan perkotaan. Dalam konteks ini, Jawa Timur banyak menghadapi tantangan untuk meminimalisir kesenjangan antar daerah. Melalui peningkatan dana desa yang dapat mendorong sekaligus memicu kenaikan daya beli masyarakat sehingga perputaran ekonomi dapat terjadi. Investasi sangat diperlukan untuk dapat menciptakan kesempatan kerja bagi masyarakat. Dengan peningkatan investasi maka akan terbuka lebih banyak lapangan pekerjaan dan pengangguran akan semakin berkurang, sehingga mampu untuk meningkatkan laju pertumbuhan ekonomi di Jawa Timur (Harahap et al., 2023).

Aktivitas yang berhubungan dengan tumbuhnya ekonomi yang secara esensial merepresentasikan total dari produksi maupun jasa dalam suatu perekonomian yang menyebabkan naik atau turunnya kapasitas dalam kemampuan produksi. Perekonomian dapat dikatakan meningkat atau tumbuh ketika kapasitas produksinya pada periode aktual melebihi periode sebelumnya, sebaliknya perekonomian dikatakan menurun jika kapasitas produksi barang dan jasa periode sekarang lebih rendah atau menurun dibandingkan periode sebelumnya (Rori et al., 2016). Teori Pertumbuhan Endogen (Endogenous Growth Theory) berkembang pada dekade 1980-an sebagai respon dan alternatif ataupun pilihan dari pendekatan teori neoklasik yang menekankan bahwa sumber dari pertumbuhan ekonomi muncul dari luar (eksogen).

Teori pertumbuhan ekonomi endogen menyoroti sumber pertumbuhan ekonomi datang dari dalam atau faktor – faktor internal sistem ekonomi tersebut. Teori tersebut dikembangkan oleh Paul Romer & Robert Lucas. Paul Romer, memberikan pendapat akumulasi pengetahuan dan inovasi yang dihasilkan tersebut melalui mekanisme pengetahuan serta peran investasi dalam riset dan pengembangan.

Romer menemukan bahwa pengaruh tingkat investasi terhadap pertumbuhan menunjukkan arah yang positif. Robert Lucas juga menyebutkan bahwa bagian penting dari pertumbuhan ekonomi adalah investasi sebagai sumber daya untuk melalui berbagai macam pendidikan dan pelatihan. Investasi ini memainkan peran besar terutama untuk meningkatkan kualitas individu dan kualitas berinovasi (Romer, 1994). Dalam teori ini, Romer membahas bagaimana suatu kebijakan publik dan pendanaan pemerintah dapat mempengaruhi aktivitas ekonomi ketika PAD dan dana

desa dapat dianalogikan sebagai sumber dari pendanaan untuk mendukung aktivitas produksi serta inovasi di tingkat lokal, sedangkan investasi dapat dianggap dapat mendorong akumulasi modal dan teknologi yang juga pada akhirnya akan meningkatkan pertumbuhan ekonomi.

PAD yang kuat dari berbagai daerah dapat digunakan untuk meningkatkan pendidikan dan pelatihan (*human capital*) yang secara langsung akan membangun modal manusia sebagaimana yang ditegaskan oleh Robert Lucas bahwa peningkatan mutu sumber daya manusia akan mendorong kapasitas inovasi di tingkat daerah yang pada akhirnya menjadi penggerak produktivitas dalam jangka panjang. Dana desa juga mendukung pertumbuhan endogen yang menggunakan potensi lokal dalam menciptakan inovasi ditingkat pedesaan. Investasi baik dari segi PMDN dan PMA yang berperan dalam pengembangan teknologi baru yang berguna dalam proses produksi. Hal ini selaras dengan argumen dari Romer yang menyatakan bahwa investasi/penanaman modal tidak hanya memperbesar modal fisik tetapi juga membawa *spillover knowledge* guna mewujudkan efektifitas proses produksi.

Pendapatan asli daerah yang mencakup seluruh pemasukan dari beragam sumber ekonomi. Ini termasuk pajak, biaya, dan keuntungan dari bisnis yang dimiliki dan dikelola oleh pemerintah daerah. PAD dapat dialokasikan dan dimanfaatkan sebagai kebutuhan pembangunan daerah yang melibatkan masyarakat dalam pemanfaatannya dalam berkontribusi untuk perkembangan pertumbuhan perekonomian daerah (Hanifah & Sulaeman, 2022). Desentralisasi fiskal dikatakan sebagai mekanisme penyerahan ataupun mendelegasikan kekuasaan dari pemerintah pusat kepada pemerintah daerah yang bertujuan menyediakan fasilitas publik yang kemudian akan mendorong peningkatan pada kesejahteraan masyarakat yang tertuang dalam landasan hukum Undang-Undang No. 22 Tahun 1999 dan Undang-Undang No. 25 Tahun 1999, yang menjadi pengaturan di antara hubungan keuangan pemerintah pusat dan juga keuangan pemerintah daerah di Indonesia pasca era reformasi.

Secara teori, tujuan dari desentralisasi fiskal adalah untuk menguatkan kemandirian wilayah dalam mendorong pembangunan di daerah tersebut. Penerapan dan implementasi desentralisasi fiskal yang tepat dapat menguatkan kapasitas pendapatan asli daerah dalam mendanai pengembangan infrastruktur publik dan juga memperkuat otonomi wilayah tersebut. Perkembangan pendapatan asli daerah yang baik dapat menjadi motivasi suatu daerah dalam meningkatkan kapasitas daerah untuk selalu menggali potensi dari daerahnya dan hal tersebut juga akan mempengaruhi peningkatan atau penurunan pada pertumbuhan ekonominya (Puspita et al., 2021).

Berdasarkan teori desentralisasi fiskal tersebut, PAD yang merupakan kemampuan kemandirian daerah yang menyediakan infrastruktur barang/jasa publik yang sesuai dengan preferensi masyarakat lokal. Sehingga, pada akhirnya mendorong efisiensi perekonomian dan pertumbuhan. Mekanisme yang terjadi yaitu melalui belanja modal untuk pembangunan, untuk infrastruktur dan belanja pendidikan, untuk peningkatan kualitas sumber daya manusianya yang akan mendorong peningkatan produktivitas (Citra, 2024). Hubungan yang positif dari PAD dan pertumbuhan ekonomi ini diperkuat oleh hasil temuan empiris dari Suebah & Gunawan (2022) di Kota Serang dan Rori et al. (2016) di Sulawesi Utara yang membuktikan pengaruh signifikan PAD yang positif terhadap pertumbuhan ekonomi. Dengan demikian, dalam konteks Jawa

Timur PAD yang selalu mengalami peningkatan setiap tahunnya dapat memperkuat pembangunan infrastruktur dalam ekonomi Jawa Timur dalam jangka panjang.

Berdasarkan regulasi, dana desa didefinisikan pada Peraturan Pemerintah RI No. 43 Tahun 2014 sebagai anggaran yang asalnya dari APBN yang bertujuan untuk mendukung pelaksanaan pemerintahan desa, menjalankan proyek pembangunan, dan meningkatkan kehidupan masyarakat desa (Peraturan Pemerintah, 2014). Teori pembangunan desa bersumber/berakar dari berbagai permasalahan keterbelakangan, kemiskinan dan kesenjangan dalam pembangunan desa itu sendiri. Sejarah pembangunan desa di Indonesia dimulai sejak masa kemerdekaan dengan Rencana Kesejahteraan Kasimo tahun 1952 yang fokusnya meningkatkan produksi, terutama produksi bahan pangan. Mulai tahun 1956 – 1960 an fokus dari pembangunan pedesaan mulai bergeser ke istilah Pembangunan Masyarakat Desa (PMD) melalui pemberdayaan masyarakat. Teori ini selalu menekankan bahwa pembangunan desa harus berlandaskan pada penggunaan potensi lokal dan partisipasi masyarakat desa tersebut. Teori tersebut didasarkan pada teori Difusionis yang menyatakan bahwa percepatan pembangunan desa menjadi lebih cepat ketika interaksi antara masyarakat desa dan kota sangat dekat. Teori menjadi dasar untuk pembangunan desa modern di Indonesia saat ini (Nain, 2019).

Dana desa berfungsi sebagai stimulus ekonomi pedesaan yang memicu peningkatan daya beli masyarakat desa sekaligus sebagai akselerasi pengembangan UMKM di tingkat pedesaan, sehingga ekonomi desa akan selalu bergerak. Dana desa tidak hanya mengurangi kesenjangan tetapi juga memperkuat permintaan agregat dan suplai produk terutama produk dari desa yang kemudian akan mendukung pertumbuhan ekonomi di tingkat regional (Wasudewa & Iskandar, 2023). Relevansi variabel dana desa ini juga didukung oleh temuan dari Harimurti (2023) yang membuktikan temuan dana desa mempunyai dampak positif signifikan terhadap tumbuhnya perekonomian nasional. Temuan itu mengimplikasikan bahwa dana desa yang pengelolaannya efisien dan tepat, membantu kontribusi peningkatan ekonomi di Jawa Timur. Temuan dari Aidah (2025) menunjukkan hasil yang sebaliknya bahwa dana desa tidak berpengaruh signifikan terhadap PDRB di Jawa Timur dikarenakan kurangnya efektivitas dalam tata kelola dan prioritas penggunaannya. Penelitian dari Dita & Mahendra (2020) Dita menunjukkan bahwa di provinsi Bali, dana desa juga tidak berpengaruh signifikan terhadap PDRB. Hal tersebut mengindikasikan ketidakefektifan dalam mendukung pertumbuhan ekonomi di Bali.

Investasi memiliki peran sebagai katalisator yang mendukung dan mempercepat proses produksi yang bertujuan untuk mendorong serta mempercepat tumbuhnya ekonomi melalui penanaman modal asing atau luar (PMA) yang memainkan peran yang strategis guna meningkatkan perekonomian di negara berkembang, Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN) juga tidak kalah penting dalam mengerakkan roda perekonomian, pemerintah harus selalu berfokus pada kebijakan yang mendukung peningkatan output, menciptakan lapangan pekerjaan baru dan mengatasi masalah pengangguran di Indonesia (Amanda & Murwiati, 2025).

Teori Harrod – Domar menyatakan bahwa investasi dapat dihubungkan dengan pertumbuhan ekonomi lewat kapasitas produksi dan tabungan. Teori tersebut menganggap investasi sebagai kunci utama untuk mencapai tujuan pertumbuhan

ekonomi yang signifikan dan stabil. Harrod (1939) & Domar (1946) juga menilai pertumbuhan ekonomi akan selalu bergantung pada tingkat investasi yang merupakan penggerak utama dalam peningkatan produk dan output ekonomi yang sedang berjalan. Dalam konteks wilayah Jawa Timur, temuan dari Muryanto et al. (2022) yang mengungkapkan bahwa diferensiasi dampak berdasarkan asal modal yang meliputi investasi domestik terbukti signifikan dalam mendorong perekonomian pada wilayah Jawa Timur, sedangkan investasi yang berasal dari asing belum menunjukkan pengaruh maupun dampak yang berarti. Temuan serupa dikonfirmasi dari penelitian Fariha et al. (2025) yang menyimpulkan adanya hubungan positif serta signifikan dari investasi terhadap perekonomian regional Jawa Timur. Kedua temuan tersebut menegaskan bahwa Investasi, terutama yang bersumber dari dalam negeri merupakan variabel yang krusial dalam pemulihan sekaligus akselerasi bagi pertumbuhan ekonomi di wilayah ini. Berdasarkan landasan teori dan penelitian terdahulu, maka diduga Pendapatan Asli Daerah (PAD) berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi, dana desa juga berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi serta investasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Dengan demikian, ketiga variabel tersebut diharapkan menjadi pendorong utama dalam mempercepat laju pertumbuhan ekonomi di daerah Jawa Timur.

METODE PENELITIAN

Penelitian eksplisit ini menggunakan pendekatan kuantitatif untuk mengevaluasi hubungan sebab akibat antara variabel yang sedang diteliti. Penelitian ini memanfaatkan data panel yang berisi informasi tentang kabupaten dan kota yang terdapat di wilayah Jawa Timur. Variabel PAD menggunakan nilai realisasi dari pendapatan asli daerah, variabel dana desa menggunakan nilai realisasi dari dana desa, variabel investasi menggunakan realisasi investasi dan variabel pertumbuhan ekonomi yang didasarkan nilai PDRB konstan. Sumber datanya berasal dari data sekunder milik pemerintah pusat maupun daerah, yaitu dari (BPS) Badan Pusat Statistik, (DPMPTSP) Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu, (DJPK) Direktorat Jendral Perimbangan keuangan serta publikasi resmi pemerintah lainnya. Data yang sudah terkumpul kemudian diintegrasikan menjadi satu *dataset* yang komprehensif kemudian siap untuk dianalisis.

Secara spesifik, unit dari penelitian yang dilakukan memuat 30 daerah kabupaten maupun kota pada provinsi Jawa Timur dan berturut – turut menerima dana desa mulai dari tahun 2020 – 2024. Berdasarkan periode 2020 – 2024, penelitian ini juga memasukkan variabel kontrol yaitu untuk menangkap perbedaan antara masa pandemi dan masa pemulihan. Variabel kontrol ini diberikan nilai 1 pada tahun 2020 – 2021 yang merupakan puncak pandemi Covid -19. Sementara itu, tahun 2022 -2024 diberikan nilai 0 sebagai masa transisi pemulihan ekonomi pasca Covid – 19. Instrumen yang digunakan meliputi lembar kerja atau spreadsheet yang dirancang untuk mengumpulkan dan mencatat data yang berasal dari sumber resmi pemerintah seperti laporan publikasi dan website resmi pemerintah daerah Jawa Timur dan kemudian data diolah menggunakan *software Stata 14*. Teknik pengumpulan datanya adalah studi literatur dengan mengunduh, mengumpulkan dan mencatat data *sekunder* tersebut yang berasal dari sumber – sumber resmi maupun website pemerintah.

Model regresi data panel tersebut dibangun berdasarkan asumsi dasar seperti hubungan linear dalam parameter, tidak adanya multikolinearitas sempurna di antara variabel independen, tidak terjadi gejala heteroskedastisitas, serta juga tidak adanya gejala autokorelasi. Prosedur analisis regresi pada data panel diawali dengan pemilihan model melalui berbagai uji statistik, yaitu uji *Chow*, uji *Hausman*, dan uji *Lagrange Multiplier* (LM). Uji *Chow* dilakukan untuk memilih pilihan antara model *Pooled Ordinary Least Square* (PLS) dan model *fixed effect* (FEM). Setelah itu, uji *Hausman* digunakan untuk membandingkan FEM dengan model efek acak (REM). Di sisi lain, Uji *Lagrange Multiplier* (LM) diterapkan dalam membedakan antara model PLS dan model REM.

Untuk memastikan validitas dan keabsahan dari regresi data panel, dilakukan pengujian asumsi klasik yang mencakup uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas dan uji autokorelasi. Selanjutnya, Uji *t* digunakan untuk membantu memeriksa pengaruh parsial setiap variabel independen terhadap variabel dependen. Sedangkan, Uji *F* digunakan untuk mengevaluasi semua dampak variabel independen secara bersamaan terhadap variabel dependen. Di sisi lain, nilai *R-Square* menunjukkan proporsi dari variabel dependen yang mampu dijelaskan oleh semua variabel independen pada model regresi secara keseluruhan (Gujarati & Porter, 2009).

$$\ln PE_{it} = \beta_{0i} + \beta_1 \ln PAD_{it} + \beta_2 \ln DD_{it} + \beta_3 \ln I_{it} + \beta_4 D_Covid + u_{it}$$

(1)

Model ekonometrika yang digunakan disusun dalam bentuk persamaan yang telah di paparkan pada bagian sebelumnya, dimana pertumbuhan ekonomi (PE) yang direpresentasikan oleh PDRB sebagai variabel dependen, β_{0i} yang merupakan konstanta berbeda untuk setiap *cross section*, $\beta_1 \beta_2 \beta_3 \beta_4$ yang mewakili koefisien variabel independen (bebas), variabel dependen (terikat) yang dijelaskan oleh pendapatan asli daerah (PAD), dana desa (DD), investasi (I), variabel kontrol (D_Covid). Sementara itu, *i* yang mewakili jenis dari *cross section*, *t* dan *u* mewakili dimensi *time series* dan *error term*.

Pemilihan Model

Prosedur untuk menganalisis data panel diawali dengan tahapan memilih dan menentukan model setelah melakukan beberapa uji statistik, seperti uji *Chow*, uji *Hausman*, dan uji *Lagrange Multiplier* (LM).

Uji *Chow* berfungsi untuk mengidentifikasi model yang paling tepat dan sesuai di antara model PLS dan FEM. Jika nilai *p-value* (probabilitas) < 0,05, maka keputusan yaitu menolak H_0 . Keputusan ini telah menunjukkan bahwa model *fixed effect* secara statistik lebih cocok dan sesuai jika dibandingkan model PLS. Sebaliknya, jika nilai dari probabilitas menunjukkan > 0,05, maka H_1 ditolak, hal ini berarti model PLS lebih baik dan sesuai dari pada model FEM (Gujarati & Porter, 2009).

Uji Hausman dapat digunakan saat pemilihan model, manakah dari model *fixed effect* dan REM yang paling sesuai secara statistik. Ketika nilai Probabilitasnya $< 0,05$, yaitu keputusan menolak H_0 , berarti mengindikasikan model FEM lebih baik dan sesuai dari pada model REM secara statistik dan ketika nilai dari Probabilitasnya $> 0,05$ maka keputusan tolak H_1 , yang berarti model REM lebih baik dan sesuai dari pada model FEM (Gujarati & Porter, 2009).

Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik berguna dalam memastikan dan mengetahui validitas serta keabsahan dari analisis regresi data panel yang terdiri dari uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas dan uji autokorelasi. Multikolinearitas merujuk pada hubungan antara variabel independen. Hal tersebut bisa terjadi pada data yang dikumpulkan dalam satu titik waktu atau periode waktu tertentu. Dalam konteks penelitian ini, multikolinearitas di uji dengan menganalisis nilai dari koefisien korelasi diantara variabel independen. Ketika nilai dari korelasi dari variabel $< 0,8$ maka keputusan tolak H_0 , yang mengindikasikan tidak adanya gejala multikolinearitas, ketika nilai dari korelasi dari variabel $> 0,8$ maka keputusan tolak H_1 , yang mengindikasikan adanya gejala multikolinearitas (Gujarati & Porter, 2009).

Heteroskedastisitas mengacu pada keadaan dimana varians *error term* tidak stabil untuk semua objek dalam pengamatan. Dalam analisis data panel, heterogenitas dari antar unit *cross section* sangat mungkin menyebabkan varian error yang berbeda untuk setiap unit. Untuk mengidentifikasi gejala/masalah heteroskedastisitas dalam penelitian dengan data panel, metode deteksinya yaitu melalui uji *Breusch Pagan/Cook – weisberg*. Ketika probabilitasnya menunjukkan $> 0,05$, yaitu keputusan tolak H_0 , yang mengindikasikan tidak adanya gejala heteroskedastisitas, sebaliknya ketika nilai dari probabilitas menunjukkan $< 0,05$, maka keputusan tolak H_1 , yang mengindikasikan terjadi gejala/masalah pada heteroskedastisitas (Gujarati & Porter, 2009).

Autokorelasi atau korelasi serial mengacu pada keadaan ketika *error term* berkorelasi dengan dirinya sendiri yaitu dalam penelitian ini kabupaten yang sama saat tahun t yang berkorelasi dengan *error* pada kabupaten saat tahun $t-1$, $t-2$ dan seterusnya. Hal tersebut biasanya sangat umum terjadi dalam dimensi waktu dalam data panel. Uji autokorelasi dalam data panel menggunakan *Wooldridge test* yang sangat populer dan dirancang dengan sintaks *xtserial* pada *stata*. Jika Probabilitas $> 0,05$, maka keputusan tolak H_0 , mengindikasikan tidak terjadi gejala/masalah autokorelasi. Sedangkan, ketika nilai probabilitasnya $< 0,05$, maka keputusan menolak H_1 , yang mengindikasikan terjadi gejala autokorelasi (Wooldridge, 2003).

Uji parsial, Simultan dan Koefisien Determinasi

Uji f menunjukkan seberapa besar kontribusi setiap variabel independen terhadap variabel dependen secara simultan atau bersamaan. Di sisi lain, uji t berfungsi untuk mengetahui dampak individu yang dihasilkan dari setiap variabel independen terhadap variabel dependen. Selain itu, nilai dari *R-Square* menggambarkan bagian dari semua variabel independen yang terdapat dalam model regresi yang sedang diteliti.

Uji t yang menggunakan koefisien dari masing-masing variabel independen untuk menentukan sekaligus mengetahui apakah setiap variabel independen tersebut secara parsial (individu) memiliki dampak terhadap variabel dependen. Jika nilai t statistic $>$ dari pada t tabel (dapat menggunakan 1%, 5% dan 10%) maka keputusan tolak H_0 , artinya koefisien signifikan secara individual. Jika t statistic $<$ dari t tabel maka keputusan tolak H_1 , yang berarti koefisien tidak signifikan secara parsial maupun individual (Gujarati & Porter, 2009).

Uji F yaitu uji hipotesis yang diterapkan untuk mengukur signifikansi statistik pada model regresi. Tes ini bertujuan untuk mengetahui apakah semua variabel independen secara simultan memengaruhi variabel dependen, serta bertujuan mengevaluasi model regresi yang telah diterapkan sudah sesuai atau sudah memenuhi syarat. Ketika nilai dari f statistik lebih dari nilai f tabel maka keputusan tolak H_0 , artinya koefisien signifikan secara simultan. Ketika nilai dari f statistik kurang dari nilai f tabel maka tolak H_1 , artinya koefisien tidak signifikan secara simultan/bersama – sama (Gujarati & Porter, 2009).

Koefisien determinasi atau yang disebut sebagai $R - Square$ adalah suatu ukuran statistik yang menjelaskan seberapa besar proporsi variasi pada variabel dependen yang dipengaruhi oleh variabel-variabel independen dalam bentuk persentase. R^2 umumnya memiliki nilai antara 0 dan 1, contohnya jika R^2 menunjukkan nilai 0,78, maka bisa disimpulkan bahwa variabel - variabel independen dapat menjelaskan variabel dependen sebesar 78%. R^2 memiliki kelemahan/keterbatasan yaitu nilainya akan selalu meningkat saat variabel independen baru ditambahkan atau dimasukkan ke dalam model atau setidaknya tetap sama. Untuk mengatasi hal tersebut maka digunakan $Adjusted R^2$ yang merupakan penambahan penalti pada setiap variabel independen baru yang di tambahkan ke. Model dengan $Adjusted R^2$ yang tinggi dianggap lebih baik untuk model tersebut (Gujarati & Porter, 2009).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penentuan Model Data Panel

Tahapan dalam menganalisis regresi data panel, perlu dilakukan pemilihan model untuk mengidentifikasi dan memastikan model yang di analisis paling optimal dengan menjalankan tiga pengujian yang meliputi uji *Chow*, Uji *Hausman*, dan Uji *Lagrange Multiplier*. Berikut merupakan hasil dari pemilihan model sebagai berikut:

Tabel 1. Hasil Pemilihan Model

Uji Pemilihan Model	Signifikansi Level	Probabilitas
Uji Chow	Prob > F	0,000
Uji hausman	Prob>Chi2	0,000

Sumber: Data diolah (stata), 2025

Dari analisis uji Chow yang sudah dilakukan tertera pada tabel 1, diperoleh angka probabilitas sebesar 0,000, yaitu $0,000 < 0,05$, sehingga keputusan menolak H_0 . Dengan demikian, model yang dihasilkan dalam uji *Chow* adalah model *fixed effect* dan selanjutnya akan memasuki tahapan uji *Hausman*. Hasil dari uji *Hausman* yang tercantum di tabel 1 juga menunjukkan angka probabilitas 0,000 sehingga $0,000 < 0,05$, yaitu keputusan menolak H_0 . Jadi, model terbaik yang dihasilkan dari uji *Hausman* yaitu model *fixed effect*. Setelah dua pengujian berupa uji *Chow* dan uji *Hausman*, dengan FEM sebagai model yang terpilih, maka pengujian *Lagrange Multiplier* (LM) tidak perlu dilakukan lagi dan selanjutnya akan memasuki tahapan dari pengujian asumsi klasik.

Uji Asumsi Klasik

Hasil dari pengujian asumsi klasik yang mencakup pengujian multikolinearitas, pengujian heteroskedastisitas, dan pengujian autokorelasi akan dipaparkan sebagai berikut:

Tabel 2. Hasil Uji Asumsi Klasik

Uji Asumsi Klasik	Nilai Korelasi	Prob
Uji Multikolinearitas	0,522 0,633 0,261	-
Uji heteroskedastisitas	-	0,3695
Uji Autokorelasi	-	0,000

Sumber: Data diolah (stata), 2025

Berdasarkan hasil analisis multikolinearitas dalam tabel 2 di atas, diperoleh nilai korelasi 0,522, 0,633, dan 0,261, yang mengindikasikan bahwa nilai tersebut $< 0,8$, sehingga H_0 ditolak, dan kondisi bebas dari masalah multikolinearitas. Pada analisis heteroskedastisitas yang terlihat dalam tabel 2, terdapat nilai probabilitas 0,3695 sehingga $0,3695 > 0,05$, maka menolak H_0 , yang mengindikasikan bahwa tidak adanya gejala/masalah heteroskedastisitas. Hasil autokorelasi yang terlihat pada tabel 2, tertera nilai probabilitasnya sebesar $0,000 < 0,05$, yaitu keputusan menolak H_1 , yang mengindikasikan adanya gejala autokorelasi. Masalah ini dapat diatasi dengan penerapan metode robust pada standar errornya.

Tabel 3. Perbandingan Model (Regresi Data Panel)

Variabel	PLS	FEM	REM	FEM Robust
PAD	0,856*** (0,0609)	0,0737*** (0,0240)	0,145*** (0,0314)	0,0737*** (0,0340)
DD	0,129** (0,0556)	0,172*** (0,0514)	0,276*** (0,0621)	0,172* (0,0911)
I	0,123***	0,00507	0,00899	0,00507

	(0,0197)	(0,00416)	(0,00563)	(0,00346)
D_Covid	0,0654	-0,0816***	-0,0663***	-0,816***
	(0,0504)	(0,00773)	(0,0103)	(0,0106)
Constant	3,458***	8,850***	7,818***	8,850***
	(0,299)	(0,325)	(0,394)	(0,459)
Observations	150	150	150	150
R-squared	0,843	0,697	0,576	0,697
Number of region	30	30	30	30
F – Statistic	194,16	66,81		62,61
T – Statistic (PAD)	14,05	3,07		2,17
(DD)	2,32	3,36		1,89
(I)	6,22	1,22		1,46
(D_Covid)	1,30	-10,56		-7,70

Keterangan : Standar error yang berada di dalam kurung, ***, **, dan * yang mewakili signifikansi pada 1%, 5%, dan 10%

Sumber: Data diolah (stata), 2025

Dimana PAD yang merupakan pendapatan asli daerah, DD yang merupakan Dana desa, I yang merupakan investasi, D_Covid yang merupakan variabel kontrol, constant yang merupakan nilai dari konstanta, observation yang merupakan jumlah data observasi dalam penelitian, R – Squared yang merupakan pengukuran kekuatan dalam menjelaskan model, number of region yang merupakan penomoran pada daerah kabupaten/kota, F – Statistic yang mewakili nilai pengaruh secara simultan, dan T – Statistic yang mewakili nilai pengaruh secara individual atau parsial.

Pendapatan asli daerah memberikan dampak yang penting sekaligus menguntungkan dengan nilai koefisien mencapai 0,073. Hal tersebut mengindikasikan bahwa untuk setiap peningkatan 1% pada pendapatan asli daerah, akan ada kontribusi terhadap pertumbuhan ekonomi sebesar 0,073%. Selain itu, dana desa juga memiliki pengaruh yang positif dan penting meskipun dengan tingkat signifikansi 10%. Untuk koefisien dana desa tercatat sebesar 0,172 yang mengindikasikan bahwa setiap kenaikan pada dana desa sebesar 1% akan meningkatkan pertumbuhan ekonomi sebesar 0,172%. Sementara itu, investasi menunjukkan dampak yang positif tetapi tidak signifikan dengan nilai koefisien yang relatif masih kecil yaitu 0,005, yang artinya setiap peningkatan investasi sebesar 1% akan menambah dan meningkatkan pertumbuhan ekonomi sebesar 0,005%, dummy covid-19 memiliki dampak negatif dengan koefisien -0,081 yang menyebabkan pertumbuhan ekonomi turun sebesar 0,081%.

Uji Parsial, Simultan dan Koefisien Determinasi

Berdasarkan tabel 3, nilai pada t-statistik dalam variabel pendapatan asli daerah tercatat sebesar 2,17, untuk variabel dana desa adalah 1,89 dan untuk variabel investasi mencapai 1,46 dengan tingkat signifikansi pendapatan asli daerah di angka 1%, dana desa di 10%, serta investasi di 5%, maka, $\alpha = 1\%, 5\%, 10\%$ (tingkat

signifikansi), $n = 150$, $k = 5$ (parameter), $df = \text{Degrees of Freedom } (n - k)$.

Perhitungan pada t – tabel (PAD) = α ; $df = 0,05$; $(150 - 5 = 145) = 1,65$. Berdasarkan analisis t tabel untuk variabel pendapatan asli daerah yang diperoleh sebesar 1,65, jika dibandingkan dengan t statistik, diperoleh hasil t statistik $> t$ tabel, yaitu $2,17 > 1,65$. Ini menunjukkan bahwa H_0 ditolak, sehingga variabel pendapatan asli daerah memiliki dampak sekaligus pengaruh signifikan dan positif secara individu pada perekonomian di Jawa Timur.

Perhitungan pada t – tabel (DD) = α ; $df = 0,1$; $(150 - 5 = 145) = 1,28$, Berdasarkan analisis dari t tabel variabel dana desa yang menunjukkan angka 1,28, jika dibandingkan dengan t statistik, maka t statistik $>$ dari t tabel, yaitu $1,89 > 1,28$. Hal ini mengindikasikan penolakan terhadap H_0 , sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel dana desa memberikan dampak signifikan dan positif secara individu maupun parsial terhadap perekonomian provinsi Jawa Timur.

Perhitungan pada t – tabel (I) = α ; $df = 0,05$; $(150 - 5 = 145) = 1,65$, berdasarkan analisis dari t tabel variabel investasi diatas menunjukkan angka sebesar 1,65 jika di bandingkan dengan t statistik maka, t statistik $< t$ tabel, yaitu $1,46 < 1,65$ sehingga dapat disimpulkan berarti menolak H_1 , maka variabel investasi memberikan dampak positif tetapi tidak signifikan secara parsial pada perekonomian di wilayah Jawa Timur.

Perhitungan pada t – tabel (D_Covid) = α ; $df = 0,01$; $(150 - 5 = 145) = 2,35$, berdasarkan analisis dari t tabel variabel Covid-19 diatas menunjukkan angka sebesar 2,35 jika di bandingkan dengan t statistik maka, t statistik $> t$ tabel, yaitu $7,70 > 2,35$ sehingga dapat disimpulkan berarti menolak H_1 , maka variabel Covid-19 memberikan dampak negatif signifikan secara parsial pada perekonomian di wilayah Jawa Timur.

Uji simultan (f) digunakan untuk melihat dan mengetahui pengaruh variabel independen secara bersama – sama atau simultan. Berdasarkan tabel 3 yang tertera nilai dari f statistik di angka 62,61 pada tingkat signifikansi 5% maka, $\alpha = 5\%$ (tingkat signifikansi), $n = 150$, $k = 5$ (parameter), $df_1 = \text{Degrees of Freedom } (k - 1)$, $df_2 = \text{Degrees of Freedom } (n - k)$, f tabel = α ; df_1 ; $df_2 = 0,05$; $(k - 1)$; $(n - k) = 0,05$; $(5 - 1)$; $(150 - 5) = 0,05$; 4 ; 145 = 2,43

Berdasarkan perhitungan f tabel diatas yang menunjukkan sebesar 2,43 jika di bandingkan dengan f statistik maka, f statistik $> f$ tabel, $62,61 > 2,43$ yang berarti menolak H_0 , maka variabel pendapatan asli daerah, dana desa, investasi serta variabel *dummy* Covid – 19 memiliki dampak signifikan secara simultan pada perekonomian provinsi di Jawa Timur.

Merujuk pada tabel 3, terdapat nilai *R square* yang mencapai 0,697, yang berarti 69,7% dari total variasi dalam pertumbuhan ekonomi dapat dijelaskan oleh perubahan dalam variabel pendapatan asli daerah, dana desa, investasi serta adanya variabel kontrol Covid - 19. Sementara itu, sisa 30,3% dipengaruhi oleh faktor – faktor atau variabel lain yang tidak tercakup dalam model regresi yang telah dianalisis.

Pengaruh Pendapatan Asli Daerah Terhadap Pertumbuhan Ekonomi

Berdasarkan hasil dari analisis regresi yang sudah dilakukan dengan menggunakan model *Fixed Effect*, ditemukan bahwa pendapatan asli daerah, dan dana desa memiliki pengaruh positif juga signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi pada wilayah Jawa Timur, sedangkan investasi tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi Jawa Timur. Pendapatan asli daerah menunjukkan bahwa ia telah berkontribusi secara positif terhadap pertumbuhan ekonomi di wilayah Jawa Timur.

Hasil penelitian tersebut selaras dengan teori desentralisasi fiskal yang menyebutkan, jika kapasitas fiskal yang baik dan kuat mampu mendukung, mendanai pembangunan infrastruktur, pelayanan publik dan dapat memungkinkan pemerintah daerah dalam menyediakan barang maupun jasa untuk kepentingan publik sesuai dengan kebutuhan dari masyarakat. Hubungan antar variabel menunjukkan bahwa PAD sebagai pendapatan dari potensi daerah lokal itu sendiri yang memungkinkan pemerintah daerah terus melakukan pengelolaan dana yang digunakan untuk pembangunan infrastruktur fisik yang meliputi jembatan, jalan, saluran irigasi dan meningkatkan pelatihan atau pendidikan untuk tujuan perbaikan (modal manusia), sehingga faktor – faktor tersebut dapat memungkinkan peningkatan dalam pertumbuhan ekonomi di daerah tersebut (Citra, 2024).

Kabupaten/kota dengan PAD tinggi cenderung memiliki ketergantungan yang rendah dengan pemerintah pusat, sebaliknya kabupaten/kota dengan PAD rendah cenderung memiliki ketergantungan yang tinggi pada pemerintah pusat untuk membantu memenuhi biaya daerahnya. Hal ini juga sangat ditentukan oleh seberapa efektif pemerintah daerah dalam mengelola dan memanfaatkan pendapatan asli daerah dengan tepat. Dalam kaitannya antara produk domestik regional bruto dan pendapatan asli daerah yang secara umum keduanya akan memiliki berhubungan positif, yaitu ketika suatu kabupaten atau kota memiliki PDRB yang tinggi, maka secara otomatis PAD-nya juga akan tinggi seperti halnya kabupaten Sidoarjo, meskipun dari kabupaten Bojonegoro yang memiliki PDRB yang menengah tetapi PAD dari kabupaten Bojonegoro termasuk salah satu yang tertinggi setelah kabupaten Sidoarjo. Hal tersebut dapat disebabkan oleh hasil dari kekayaan alam dan efektivitasnya dalam pengelolaan pendapatannya.

Kabupaten dengan PAD yang tinggi seperti kabupaten Sidoarjo, Gresik, dan Bojonegoro umumnya memiliki infrastruktur yang baik sehingga akan menurunkan biaya logistik maupun pengiriman dan akan semakin meningkatkan produktivitas yang di hasilkan. Dengan adanya pertumbuhan pendapatan asli daerah yang konsisten setiap tahun akan sangat mempengaruhi daya tahan fiskal daerah dalam mendanai pembangunan infrastruktur serta untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusianya.

Hasil dari studi ini sejalan dan diperkuat dengan teori pertumbuhan ekonomi endogen yang menekankan pentingnya faktor internal suatu daerah dalam meningkatkan pertumbuhan ekonomi di Jawa Timur, terkhusus PAD yang difokuskan pada pengeluaran modal dan mutu pendidikan. Pendapatan asli daerah yang kokoh, khususnya di kawasan industri, akan berkaitan dengan pertumbuhan ekonomi yang signifikan. Penelitian ini selaras dengan temuan dari Suebah & Gunawan (2022) di Kota Serang dan Rori et al. (2016) di Sulawesi Utara yang mengindikasikan ketika

pendapatan asli daerah berkontribusi positif juga signifikan pada pertumbuhan ekonomi Jawa Timur. Saat pendapatan asli daerah meningkat, secara otomatis anggaran yang dimiliki oleh pemerintah daerah akan menjadi lebih besar, sehingga tingkat kemandirian daerah juga akan selalu meningkat. Selanjutnya, pemerintah daerah akan berusaha lebih untuk mengeksplorasi potensi dari daerah atau lokal agar dapat mendorong pertumbuhan ekonomi daerahnya (Rori et al., 2016).

Temuan spesifik Jawa Timur Devi et al. (2024) oleh menegaskan kontribusi pendapatan asli daerah memiliki dampak sekaligus pengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi maupun PDRB di wilayah tersebut. Temuan dari Sasana (2019) terkait dengan desentralisasi fiskal yang menunjukkan pendapatan asli daerah berdampak positif. Dengan diterapkannya kebijakan-kebijakan yang didanai oleh pendapatan asli daerah, aktivitas ekonomi akan semakin maju sehingga PDRB juga turut meningkat. Tingginya pendapatan asli daerah mampu mencerminkan kemampuan pemerintah daerah untuk pengelolaan sumber daya sesuai dengan kebutuhan serta prioritas daerah, yang pada gilirannya meningkatkan pelayanan kepada masyarakat dan berdampak pada perkembangan aktivitas ekonomi masyarakat (Devi et al., 2024).

Pengaruh Dana Desa Terhadap Pertumbuhan Ekonomi

Dana desa yang memiliki dampak menguntungkan dan berarti terhadap perkembangan perekonomian Jawa Timur, dana desa tersebut juga memiliki pengaruh/kontribusi dalam peningkatan pertumbuhan ekonomi melalui dorongan bagi perekonomian di daerah pedesaan. Temuan ini sesuai dengan teori pembangunan pedesaan yang fungsinya untuk menggerakkan dan menjalankan ekonomi yang berasal dari potensi lokal, dana desa juga berfungsi sebagai pengembangan UMKM pedesaan yang akhirnya akan meningkatkan daya beli pada masyarakat yang kemudian akan meningkatkan pertumbuhan ekonomi regional. Meski kemampuan dalam mengelola dan menyalurkan dana desa masih beragam, namun arah perkembangan menunjukkan bahwa alokasi dana desa semakin terus bertambah setiap tahunnya, yang menunjukkan bahwa pemerintah daerah selalu berusaha untuk mengurangi kesenjangan di antara pedesaan dan perkotaan.

Dana Desa yang juga merupakan alokasi untuk pembiayaan pembangunan desa seperti jalan desa, pasar desa fasilitas desa yang berfungsi untuk stimulus ekonomi pedesaan dan mendorong pemberdayaan serta pengembangan dan peningkatan potensi lokal di ranah desa guna untuk mendorong pertumbuhan ekonomi secara keseluruhan. Pemberian dana untuk desa telah terbukti secara nyata dapat mempercepat pertumbuhan dan perkembangan ekonomi yang baik di suatu daerah di Indonesia. Oleh karena itu, penyaluran dana desa tersebut harus terus dilakukan secara konsisten dan berusaha untuk dilakukan berbagai perbaikan dalam pelaksanaannya (Wasudewa & Iskandar, 2023).

Dana desa yang berfokus pada pengembangan potensi lokal dan pengembangan UMKM serta Investasi yang berfokus pada inovasi dan penciptaan lapangan pekerjaan baru melalui teknologi. Temuan dari penelitian ini merefleksikan ekonomi Jawa Timur didominasi oleh sektor industri pengolahan sekaligus didukung oleh peran potensi lokal dari pedesaan. Dana desa yang memiliki peran penting dalam mengurangi perbedaan antara daerah perkotaan dan pedesaan, tetapi daerah dengan

PDRB yang rendah akan kesulitan untuk menarik investasi yang besar sehingga akan lebih cenderung bergantung pada bantuan dari pemerintah pusat. Dana desa yang diterima juga tergantung pada seberapa banyak jumlah desa yang terdapat dalam suatu kabupaten/kota, misalnya kota Batu hanya memiliki jumlah desa yang sedikit yaitu 19 desa sehingga dana desa yang diterima juga sedikit dan tidak sebanyak dana desa yang ada pada kabupaten lainnya. Dana desa juga sebagai stimulus atau penggerak bagi perekonomian daerah itu sendiri sehingga dana desa perlu ditingkatkan setiap tahunnya berdasarkan pertimbangan - pertimbangan yang ada.

Temuan dari dana desa sejalan dan selaras dengan studi oleh Harimurti (2023) yang mengungkapkan adanya dampak besar dari dana desa terhadap perekonomian di Indonesia. Selain itu, penelitian dari Putra (2020) di Papua mengindikasikan dana desa tidak memberikan efek pada perekonomian pada kabupaten-kabupaten di pulau Jawa, Bali, NTB, dan NTT. Hal ini mengindikasikan bahwa pengelolaan dana desa masih belum optimal untuk mendorong pertumbuhan ekonomi serta pembangunan yang tidak tepat sasaran.

Temuan dari Malau & Hotman (2023) pada kabupaten Dairi yang menunjukkan bahwa dana desa dapat berfungsi sebagai stimulus dalam pembangunan ekonomi pedesaan. Temuan dari Fahmi (2025) pada wilayah Jawa Tengah yang mengungkapkan pengaruh yang negatif antara dana desa terhadap pertumbuhan ekonomi yang dapat disebabkan oleh perbedaan atau variasi dalam efektivitas penyerapan, pengelolaan dan kesesuaian dari program berdasarkan dengan kebutuhan lokal di setiap wilayah dan periode waktu tertentu. Meskipun dengan tingkat signifikansi sebesar 10% di wilayah Jawa Timur pada periode 2020 – 2024, dana desa tetap menunjukkan peran dan kontribusinya dalam mempengaruhi pertumbuhan ekonomi. Signifikansi 10% tersebut juga dapat mengindikasikan bahwa alokasi dana desa belum sepenuhnya tepat sasaran dan belum sepenuhnya mencerminkan kebutuhan setiap desa dalam mendorong pertumbuhan ekonomi di Jawa Timur. Seperti contohnya, penyaluran bantuan langsung tunai saat pandemi covid -19 sering kali terjadi ketidaktepatan sasaran dimana masih banyak keluarga miskin yang secara objektif layak menerima bantuan tetapi tidak menerimanya. Hal serupa juga mungkin terjadi pada alokasi dana desa untuk program - program lainnya yang seharusnya mendorong pertumbuhan ekonomi.

Pengaruh Investasi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi

Pengaruh dari investasi menunjukkan tidak signifikan terhadap perkembangan perekonomian Jawa Timur pada masa pandemi dan pemulihan di tahun 2020 -2024. Temuan ini menarik karena bertentangan dengan teori Harrod – Domar yang menyatakan investasi berkontribusi pada penciptaan lapangan pekerjaan baru dengan teknologi yang semakin canggih dan akhirnya akan sangat berpengaruh terhadap produktivitas yang dihasilkan sehingga investasi sebagai penggerak perekonomian. Investasi, baik dari segi PMA maupun PMDN, dapat membantu mengembangkan teknologi baru, yang mengarah pada penciptaan lapangan kerja baru, meningkatkan jumlah orang yang bekerja di Indonesia dan membantu mendorong pertumbuhan ekonomi yang substansial tetapi saat terkena guncangan efek pandemi covid -19 mengalami kontraksi karena pembatasan mobilitas dan adanya ketidakpastian ekonomi global (Prasasti, 2022).

Meskipun secara agregat investasi Jawa Timur meningkat tetapi distribusinya masih sangat dominan di wilayah tertentu seperti Kabupaten Gresik, Sidoarjo, Pasuruan dan Kota Surabaya. Akibatnya dampak dari investasi tidak merata dan ditambah efek guncangan pandemi covid -19 yang terjadi. Penelitian studi investasi dari Muryanto et al. (2022) yang menunjukkan penanaman modal dari dalam negeri mempunyai pengaruh signifikan pada pertumbuhan ekonomi wilayah Jawa Timur, sementara penanaman modal yang berasal dari pihak asing tidak memiliki pengaruh pada perkembangan ekonomi di wilayah Jawa Timur, hal tersebut mengindikasikan karena efek dari ketidakpastian global sehingga investasi yang masuk dari luar menjadi berkurang.

Temuan dari Pertiwi (2023) pada kabupaten Jember yang menemukan pengaruh investasi tidak signifikan dan pada temuan Barimbing & Karmini (2015) di Bali yang menemukan pengaruh investasi tidak konsisten. Hal tersebut dapat mengisyaratkan bahwa dampak investasi masih bergantung pada struktur, sektor dan wilayah geografisnya, sehingga masih terkonsentrasi di wilayah Jawa Timur seperti Gresik dan Sidoarjo yang begitu besar. Oleh karena itu, sektor dari investasi perlu diperluas lagi pada wilayah seperti Madura dan wilayah selatan Jawa Timur yang khususnya memiliki wisata yang dapat dikembangkan, sehingga dampaknya akan semakin nyata dan berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi di Jawa Timur.

Temuan yang berbeda dari penelitian oleh Fariha et al. (2025) yang mengindikasikan bahwa penanaman modal berpengaruh dan memiliki dampak positif pada perkembangan ekonomi di Jawa Timur, investasi sangat krusial dalam memelihara dan memperkuat dasar dari perekonomian lokal dengan meningkatkan kapasitas produksi serta menciptakan pekerjaan baru. Signifikansi peran investasi dalam memperkuat dasar ekonomi daerah, melalui peningkatan kapasitas produksi dan penciptaan lapangan kerja. Oleh karena itu, pengembangan ekonomi lokal sebaiknya lebih diarahkan pada peningkatan investasi untuk jangka panjang demi menjaga stabilitas konsumsi yang mendukung kegiatan ekonomi dalam jangka pendek (Fariha et al., 2025).

Temuan dari penelitian ini dapat menunjukkan bahwa strategi pembangunan dari Jawa Timur perlu mengintegrasikan penguatan dalam kapasitas fiskal daerah, pengelolaan dari dana desa yang efektif dan tepat sasaran dan penyebaran investasi yang tidak berpusat dalam beberapa daerah tetapi dapat menyebar dengan lebih merata. Saran untuk pemerintah daerah adalah agar pemberian dana desa dapat terus berjalan dengan konsisten, dan penggunaan dana desa dalam pelaksanaannya harus lebih menekankan pada akuntabilitas dan tata kelolanya. Dengan demikian, dampak yang diharapkan akan menjadi lebih maksimal. Dalam satu model analisis untuk provinsi Jawa Timur menunjukkan bahwa penguatan keuangan daerah, dorongan ekonomi di desa, dan penciptaan suasana investasi yang positif dapat membentuk dasar yang solid untuk menciptakan, memperkuat, dan meningkatkan pertumbuhan ekonomi regional walaupun terdapat guncangan dari efek pandemi covid-19. Selain itu, hal ini juga memberi dasar empiris yang kuat untuk merumuskan kebijakan pembangunan ekonomi yang terintegrasi pada wilayah Jawa Timur.

KESIMPULAN

Penelitian ini menggabungkan tiga unsur yang berbeda, meliputi pendapatan asli daerah, dana desa serta investasi. Tujuan utamanya yaitu untuk mengkaji peran ketiga variabel tersebut terhadap peningkatan ekonomi di Jawa Timur serta menerapkan model Fixed Effect Model dari tahun 2020 hingga 2024 serta memasukkan variabel kontrol covid-19 untuk menangkap perbedaan masa pandemi (2020–2021) dan masa pemulihan (2022–2024). Hasil penelitian menunjukkan bahwa pendapatan asli daerah dan dana desa berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi, sedangkan investasi tidak berpengaruh signifikan. Variabel kontrol covid-19 terbukti berpengaruh negatif dan signifikan, mengindikasikan bahwa pandemi COVID-19 telah menekan pertumbuhan ekonomi Jawa Timur secara nyata.

Temuan ini mengonfirmasi teori desentralisasi diskal yang menyatakan bahwa kapasitas fiskal daerah yang kuat (PAD) mampu mendorong pertumbuhan ekonomi melalui pembangunan infrastruktur dan peningkatan kualitas sumber daya manusia. Temuan pada dana desa yang signifikan pada tingkat 10% mendukung teori pembangunan desa, namun tingkat signifikansi yang lebih lemah mengindikasikan bahwa efektivitas dana desa masih sangat bervariasi antar daerah, sehingga diperlukan perbaikan dalam hal ketepatan sasaran dan tata kelolanya. Sementara itu, Investasi bertentangan dengan teori Harrod-Domar, namun hal tersebut dikarenakan oleh dominasi guncangan atau efek pandemi yang mengaburkan hubungan struktural investasi terhadap pertumbuhan, serta investasi yang tidak merata dan masih terkonsentrasi di beberapa wilayah seperti kabupaten Gresik, Sidoarjo, Pasuruan dan kota Surabaya. Walaupun studi ini sudah menerapkan metode yang telah diatur dan melalui berbagai tahap analisis statistik, ada beberapa batasan yang harus diakui seperti penelitian ini hanya terdiri dari periode 5 tahun, mulai 2020 sampai 2024, yang termasuk dalam masa pandemi dan pemulihan pasca-pandemi covid-19. Hasil dari uji autokorelasi menunjukkan adanya korelasi serial dalam model, meskipun sudah diatasi dengan *robust standard error*, keberadaan autokorelasi tersebut mengindikasikan bahwa masih mungkin terdapat pola waktu yang tidak tertangkap secara sempurna dalam model yang telah di masukkan.

Bagi pemerintah daerah, disarankan untuk terus meningkatkan kapasitas fiskal daerah guna memperkuat kemandirian dan daya tahan ekonomi, serta memperbaiki tata kelola dan ketepatan sasaran Dana Desa agar dampaknya terhadap pertumbuhan ekonomi lebih optimal dan merata. Selain itu, diperlukan kebijakan yang mendorong penyebaran investasi ke wilayah yang masih tertinggal seperti Madura dan Jawa Timur bagian selatan, agar dampak investasi tidak hanya terkonsentrasi di kawasan industri tertentu. Penelitian di masa mendatang disarankan untuk memperluas cakupan wilayah dan periode penelitian untuk melihat dinamika jangka panjang dan melakukan studi komparatif atau perbandingan antara provinsi satu dengan provinsi lainnya yang mampu memberikan wawasan lebih luas dalam pertumbuhan ekonomi di tingkat regional. Menambah variabel lain seperti indeks pembangunan manusia dan infrastruktur digital. Menggunakan metode atau pendekatan yang berbeda terutama dalam mengisi celah untuk mengatasi keterbatasan seperti autokorelasi, seperti menggunakan model dinamis data panel atau menggunakan pendekatan GMM (Generalized Method of Moments).

REFERENSI

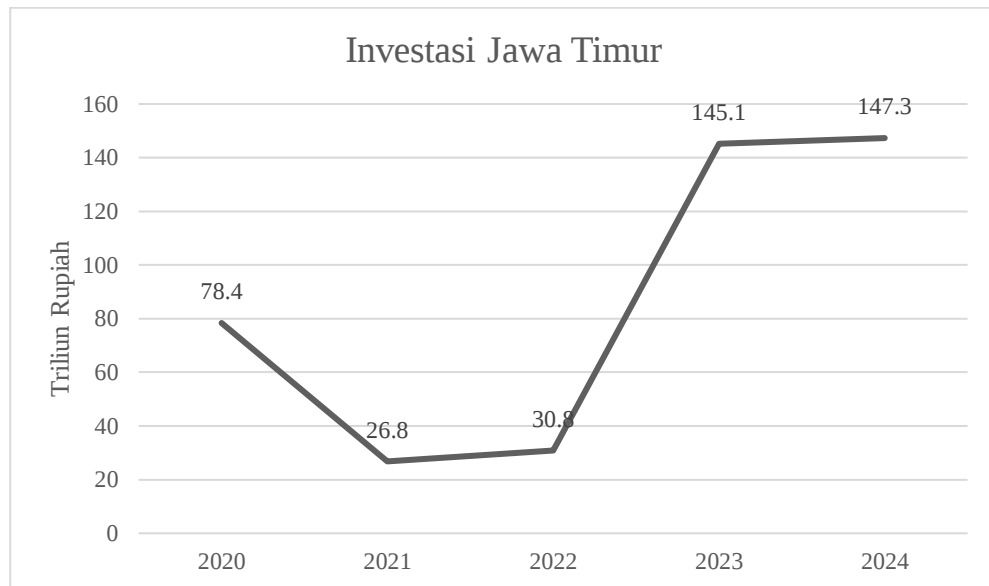
- Aidah, W. N. (2025). *Pengaruh DD, IDM dan TPAK terhadap IPM dan PDRB di Provinsi Jawa Timur tahun 2018-2024 dengan pendekatan new regionalism*. <https://digilib.uinsa.ac.id/id/eprint/83248/>
- Amalia, F., Roeskani, S., Asyari, Soeyanto, R. F. F., Silitonga, D., Solikin, A., Hubbansyah, A. K., Siregar, R. T., Maulina, D., Kusumaningrum, R., Sahamony, N. F., Litriani, E., & Ladjin, N. (2022). *Ekonomi Pembangunan*.
- Amanda, S., & Murwiati, A. (2025). Pengaruh Investasi, Pengeluaran Pemerintah, Inflasi dan Pendapatan Asli Daerah Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Seluruh Provinsi Di Indonesia Tahun 2010-2023 Shantika. *Economics and Digital Business Review*, 6(2), 13–26.
- Barimbing, Y. R., & Karmini, N. L. (2015). Pengaruh PAD, Tenaga Kerja, Dan Investasi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Provinsi Bali. *E-Jurnal Ekonomi Pembangunan Universitas Udayana*, 4(5), 434–450.
- BPS. (2021). *Ekonomi Jawa Timur Tahun 2020 Terkontraksi 2,39 Persen - Badan Pusat Statistik Provinsi Jawa Timur*. <https://jatim.bps.go.id/id/pressrelease/2021/02/05/1225/ekonomi-jawa-timur-tahun-2020-terkontraksi-2-39-persen.html>
- BPS. (2022). *Ekonomi Jawa Timur Triwulan IV-2021 meningkat sebesar 4,59 persen (yoy) - Badan Pusat Statistik Provinsi Jawa Timur*. <https://jatim.bps.go.id/id/pressrelease/2022/02/07/1253/ekonomi-jawa-timur-triwulan-iv-2021-meningkat-sebesar-4-59-persen--yoy-.html>
- BPS. (2023). *Ekonomi Jawa Timur Tahun 2022 Tumbuh 5,34 Persen - Badan Pusat Statistik Provinsi Jawa Timur*. <https://jatim.bps.go.id/id/pressrelease/2023/02/06/1374/ekonomi-jawa-timur-tahun-2022-tumbuh-5-34-persen.html>
- BPS. (2025). *Ekonomi Jawa Timur Tahun 2024 tumbuh 4,93 Persen* *Ekonomi Jawa Timur Triwulan IV-2024 tumbuh 5,03 Persen (Y-on-Y)* *Ekonomi Jawa Timur Triwulan IV-2024 tumbuh -0,77 Persen (Q-to-Q) - Badan Pusat Statistik Provinsi Jawa Timur*. <https://jatim.bps.go.id/id/pressrelease/2025/02/05/1479/ekonomi-jawa-timur-tahun-2024-tumbuh-4-93-persenekonomi-jawa-timur-triwulan-iv-2024-tumbuh-5-03-persen--y-on-y-ekonomi-jawa-timur-triwulan-iv-2024-tumbuh--0-77-persen--q-to-q-.html>
- Citra, Y. (2024). *Pengaruh Pendapatan Asli Daerah, Dana Alokasi Umum, dan Dana Alokasi Khusus terhadap Belanja Modal dengan Pertumbuhan Ekonomi sebagai Moderating*.
- Devi, L. E., Harmono, Sisharini, N., & Respati, H. (2024). *Pengaruh Pendapatan Daerah terhadap Produk Domestik Regional Bruto di Jawa Timur*. 8(2), 117–125.
- Dita, P. I. G. E., & Mahendra, Y. I. N. (2020). *THE EFFECT OF VILLAGE FUND, PAD, AND EDUCATION ON ECONOMIC GROWTH AND POVERTY LEVEL*

- OF DISTRICT / CITY IN BALI PROVINCE, INDONESIA. 10(October), 24–39.
- DJPk. (2025a). *Portal Data SIKD*. <https://djpk.kemenkeu.go.id/portal/data/apbd>
- DJPk. (2025b). *Portal Data SIKD*. <https://djpk.kemenkeu.go.id/portal/data/tkdd>
- Domar, E. D. (1946). Capital Expansion, Rate of Growth, and Employment. *Econometrica*, 14(2), 137. <https://doi.org/10.2307/1905364>
- DPMPTSP. (2025). *DPMPTSP Prov Jawa Timur*. <https://dpmptsp.jatimprov.go.id/laporan-kinerja-investasi-tahunan-provinsi-jawa-timur/>
- Fahmi, A. (2025). *Peranan dana desa dalam pertumbuhan ekonomi kabupaten di provinsi jawa tengah*. 13(1), 9–18.
- Fariha, V., Rahayu, G. tata, & Fajar, A. A. (2025). *Analisis Kontribusi Konsumsi dan Investasi terhadap Pertumbuhan Ekonomi Regional di Provinsi Jawa Timur*. June, 0–17.
- Gujarati, D. N., & Porter, D. C. (2009). BASIC ECONOMETRICS. In *Introductory Econometrics: A Practical Approach*.
- Hanifah, H. I., & Sulaeman, A. S. (2022). Pertumbuhan Ekonomi Dan Pendapatan Asli Daerah: Studi Empiris Atas Korelasi Resiprokal. *Jurnal Dinamika Ekonomi Pembangunan*, 5(2), 146–172. <https://doi.org/10.14710/jdep.5.2.146-172>
- Harahap, S. K., Harahap, Z., & Batubara, M. (2023). Pengaruh Investasi Terhadap Pertumbuhan Tenaga Kerja dalam Perspektif Ekonomi Makro Syariah. *Syarikat: Jurnal Rumpun Ekonomi Syariah*, 6(2), 507–516. [https://doi.org/10.25299/syarikat.2023.vol6\(2\).14824](https://doi.org/10.25299/syarikat.2023.vol6(2).14824)
- Harimurti, R. S. dewi. (2023). Analisis Pengaruh Dana Desa, Indeks Pembangunan Manusia (IPM), Dan Jumlah Masyarakat Miskin Pedesaan Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia. *Jurnal Ilmu Ekonomi Terapan*, 1(2), 88–104.
- Harrod. (1939). *An Essay in Dynamic Theory*. 49(193), 72–73.
- Malau, A. G., & Hotman, J. (2023). *The Influence of Village Fund on the Job Market and Economic Growth in Dairi Regency*. 10(3), 311–318.
- Muryanto, T. D., Farida, Y., Ulinnuha, N., Khaulasari, H., & Yulianti, D. (2022). Analisis Pengaruh Investasi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Jawa Timur. *Jurnal Matematika Integratif*, 18(2), 157. <https://doi.org/10.24198/jmi.v18.n2.40732.157-166>
- Nain, U. (2019). *Pembangunan Desa Dalam Perspektif Sosiohistoris*. *Garis Khatulistiwa*, 1–37.
- Peraturan Pemerintah, R. indonesia N. 43 T. 2014. (2014). *PERATURAN PEMERINTAH REPUBLIK INDONESIA NOMOR 43 TAHUN 2014 TENTANG PELAKSANAAN UNDANG - UNDANG NOMOR 6 TAHUN 2014 TENTANG DESA*.
- Pertiwi, C. D. (2023). Pengaruh Investasi dan Indeks Pembangunan Manusia terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Kabupaten Jember Tahun 2010-2020. *Economos*:

Jurnal Ekonomi Dan Bisnis, 6.

- Prasasti, D. (2022). Pengaruh Investasi, Tenaga Kerja Dan Pengeluaran Pemerintah Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Kabupaten & Kota Sulawesi Selatan. *Jurnal Ilmu Ekonomi (JIE)*, 6(3), 478–490.
- Prayitno, A. R. D., Akbar, M. I., & Rahmatika, M. F. (2025). Analisis Faktor Makroekonomi Terhadap Pertumbuhan Perekonomian Di Indonesia. *Independent : Journal Of Economics*, 5, 124–140.
- Puspita, D., Merita, P., Raharja, Y. M., Hadi, S., Baroto, A. L., Permana, A. W., & Rahayu, W. T. (2021). Dua Dekade Implementasi Desentralisasi Fiskal di Indonesia. *Badan Kebijakan Fiskal Kementerian Keuangan Republik Indonesia*, 1–289.
- Putra, R. R. (2020). *PENGARUH DANA DESA DAN BELANJA MODAL TERHADAP PERTUMBUHAN EKONOMI DI KABUPATEN PADA PULAU JAWA , BALI , NUSA TENGGARA BARAT , DAN NUSA TENGGARA TIMUR TAHUN 2015-2018*.
- Romer, P. (1994). The origins of endogenous growth. *A Macroeconomics Reader*, 8(1), 3–22. <https://doi.org/10.4324/9780203443965.ch26>
- Rori, C. F., Luntungan, A. Y., & Niode, A. O. (2016). Analisis Pengaruh Pendapatan Asli Daerah (PAD) Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Provinsi Sulawesi Utara Tahun 2001-2013. *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi*, 16(2), 243–254. <https://ejournal.unsrat.ac.id/v3/index.php/jbie/index>
- Sasana, H. (2019). Fiscal Decentralization and Regional Economic Growth. *Economics Development Analysis Journal*, 8(1), 108–119. <https://doi.org/10.15294/edaj.v8i1.29879>
- Suebah, & Gunawan, I. (2022). Pengaruh Pendapatan Asli Daerah (PAD) Terhadap Pertumbuhan Di Kota Serang. *Journal of Retail and Management*, 2(1), 54–76. <http://ejournal.lppm-unbaja.ac.id/index.php/jumareta/article/view/1941>
- Wasudewa, A. A. N. G., & Iskandar, D. A. (2023). Dampak Dana Desa terhadap Pertumbuhan dan Perkembangan Ekonomi Daerah Regional di indonesia. *Jurnal Perencanaan Pembangunan Wilayah Dan Perdesaan*, 7(2), 138–150.
- Wooldridge, J. M. (2003). Econometric Analysis of Cross Section and Panel Data. *Humor*, 16(4), 369–412. <https://doi.org/10.1515/humr.2003.021>

Lampiran



Sumber : Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu (DPMPTSP),
2025

Gambar 4. Realisasi Investasi Jawa Timur